

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan adalah semua jenis perubahan yang dilakukan melalui upaya-upaya secara sadar dan terencana. Konsepsi pembangunan sesungguhnya tidak perlu dihubungkan dengan aspek-aspek spasial. Pembangunan yang sering dirumuskan melalui kebijakan ekonomi dalam segala hal membuktikan keberhasilan. Hal ini antara lain dapat dilukiskan di negara-negara Singapura, Hongkong, Australia dan negara-negara maju lainnya. Kebijakan ekonomi di negara-negara tersebut umumnya dirumuskan secara konseptual dengan melibatkan pertimbangan dari aspek sosial lingkungan serta didukung mekanisme politik yang bertanggung jawab sehingga setiap kebijakan ekonomi dapat diuraikan kembali secara transparan, adil dan memenuhi kaidah-kaidah perencanaan.

Dalam aspek sosial, bukan saja aspirasi masyarakat ikut dipertimbangkan tetapi juga keberadaan lembaga-lembaga sosial (*social capital*) juga ikut dipelihara bahkan fungsinya ditingkatkan. Sementara dalam aspek lingkungan, aspek fungsi kelestarian *natural capital* juga sangat diperhatikan demi kepentingan umat manusia. Dari semua itu, yang terpenting pengambilan keputusan juga berjalan sangat bersih dari beragam perilaku lobi yang bernuansa kekurangan (*moral hazard*) yang dipenuhi kepentingan tertentu (*vested interest*) dari keuntungan semata (*rent seeking*). Demikianlah, hasil-hasil pembangunan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat secara adil melintasi batas ruang (*inter-region*) dan waktu (*inter-generation*). Implikasinya kajian aspek spasial menjadi kurang relevan dalam keadaan empirik yang telah dilukiskan di atas (<https://profsyamsiah.wordpress.com/2009/03/19/pengertian-pembangunan/>).

Sedangkan menurut Soerjono Soekanto (1990, hlm. 454), Pembangunan merupakan suatu proses perubahan di segala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu. Pembangunan memiliki 2 (dua)

bagian, yaitu : (1). Tujuan Umum Pembangunan adalah suatu proyeksi terjauh dari harapan-harapan dan ide-ide manusia, komponen-komponen dari yang terbaik atau masyarakat ideal terbaik yang dapat dibayangkan. (2). Tujuan Khusus Pembangunan ialah tujuan jangka pendek, pada tujuan jangka pendek biasanya yang dipilih sebagai tingkat pencapaian sasaran dari suatu program tertentu.

Dalam menopang pembangunan, Indonesia memiliki modal yang cukup besar sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, salah satunya jenis tambang, yakni minyak bumi pernah menjadikan negara Indonesia memperoleh dana pembangunan yang sangat besar, sehingga pada saat itu target pertumbuhan ekonomi pembangunan Indonesia berani ditetapkan sebesar 7,5 % (masa Repelita II). Meskipun saat ini minyak bumi tidak lagi menjadi primadona dan andalan komoditi ekspor Indonesia, namun Indonesia masih banyak memiliki hasil tambang yang dapat menggantikan peran minyak bumi sebagai salah satu sumber devisa negara. Selain minyak bumi Indonesia juga memiliki hasil tambang lain seperti biji besi, timah, tembaga, batu bara, gas bumi dan lain-lain (www.anggisaputra.blogspot.com_2015_03_0)

Negara Indonesia memiliki kandungan sumber daya energi yang besar, identik dengan kemakmuran. Logikanya sederhana, kekayaan alam tersebut akan menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan berbagai infrastruktur akan berjalan pesat dan pengentasan kemiskinan dapat terwujud karena ditopang devisa dari hasil penjualan kekayaan alam dan produk industri. Masyarakat akan dengan mudah mendapatkan akses pendidikan dan kesehatan yang memadai. Hasilnya, sumber daya manusia berkualitas yang dihasilkan akan semakin memperkuat daya saing internasional dan kemandirian negara tersebut.

Sumber daya alam hasil penambangan negara Indonesia memiliki beragam fungsi bagi kehidupan manusia, seperti bahan dasar infrastruktur, kendaraan bermotor, sumber energi, maupun sebagai perhiasan. Berbagai jenis industri pertambangan termasuk bahan hasil galian memiliki nilai ekonomi yang besar dan hal ini memicu eksploitasi sumber daya alam tersebut. Beberapa negara, seperti Indonesia dan Arab, memiliki pendapatan yang sangat besar dari sektor ini. Oleh karena itu penggunaannya harus dilakukan secara efisien. Industri tambang pemanfaatannya banyak dirasakan.

Helgi Patumela, 2015

Pertambangan Batu Andesit dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Salawangi Kabupaten Majalengka Tahun 2000-2014

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pertambangan merupakan industri yang diandalkan pemerintah Indonesia dalam mendatangkan sumber devisa dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Untuk itu keberadaanya industri pertambangan harus dikelola dengan benar disamping setiap industri pertambangan itu sendiri selalu berurusan dengan masalah lingkungan dan tidak akan lepas dari eksplorasi, eksploitasi, pengelolaan/pemurnian pengangkutan mineral/bahan tambang.

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki potensi pertambangan yang sangat besar, bukan hanya untuk kebutuhan dalam negeri sendiri tetapi juga dimanfaatkan dunia internasional. Indonesia dikenal negara yang kaya akan kandungan mineral. Secara regional Indonesia berada pada posisi tumbukan dua lempeng besar, yaitu Lempeng Pasifik dan Lempeng Australia. Akibat tumbukan kedua lempeng tersebut telah menempatkan Indonesia sebagai negara yang rawan bencana, namun akibat adanya pergerakan lempeng tersebut menghasilkan tatanan tektonik yang lengkap tidak hanya berdampak terhadap kerugian ekosistem, konsisi geologi tersebut mendukung kondisi pembentukan mineralisasi berbagai sumber daya mineral atau bahan galian berharga. Sumber daya pertambangan merupakan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui maka dari itu kegiatan pertambangan harus berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

Melimpahnya kekayaan sumber daya pertambangan tersebut pemerintah mengatur regulasinya dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 1967 yang kemudian diganti dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Secara substansi terdapat perbedaan mendasar antara kedua Undang-Undang tersebut yaitu dalam penggolongan bahan galian, dan sistem pengelolaannya. Penggolongan bahan galian dalam Undang-Undang No.4 Tahun 2009 diatur berdasarkan pada kelompok usaha pertambangan yaitu pertambangan mineral dan batubara. Pertambangan mineral digolongkan menjadi empat jenis yaitu pertambangan mineral radioaktif, mineral logam, mineral bukan logam dan pertambangan batuan.

Seiring datangnya era otonomi daerah dan diterapkannya Undang-Undang Nomor. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah maka setiap daerah menurut paparannya memiliki hak untuk mengelola sendiri segala urusan pemerintahannya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat di daerahnya. Maka pemerintah daerah

juga memiliki kewenangan dalam mengelola segala sumber daya alam yang dimiliki daerahnya dalam upaya mencapai kesejahteraan masyarakat, karena otonomi daerah pada prinsipnya bertujuan untuk memacu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menggalakkan prakarsa dan peran serta aktif masyarakat serta peningkatan pendayagunaan potensi daerah secara optimal dan terpadu secara nyata, dinamis dan bertanggung jawab.

Diterapkannya otonomi daerah menjadi bagian yang penting, daerah memiliki kewenangan untuk memanfaatkan segala sumber daya yang ada di wilayahnya, termasuk pemanfaatan dan pengelolaan pertambangan, segala hal yang berkaitan dengan pengendalian bahan galian mulai dari penerbitan izin sampai dengan pengawasan dan pengendalian berada di tangan pemerintah daerah kabupaten atau kota. Adanya penyerahan urusan pertambangan kepada daerah mendorong tumbuh kembang dan bergairahnya investasi di bidang pertambangan.

Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi sumber daya pertambangan cukup besar. Potensi pertambangan dengan kekayaan kandungan alamnya yang berupa emas, pasir, batu kapur, batuan andesit, granit, dan lain-lain tersebar luas di beberapa daerah kabupaten. Salah satu wilayah yang memiliki potensi pertambangan yang cukup besar berada di Desa Salawangi Kabupaten Majalengka berupa bahan galian batu andesit/granit yang dikategorikan termasuk ke dalam golongan C.

Batu andesit adalah batuan beku yang berasal dari produk gunung api. Hasil olahan batu andesit dapat berupa bahan bangunan seperti perhiasan dinding, gapura rumah dan lain sebagainya sekarang banyak dipergunakan sebagai perlengkapan artistik perumahan, gedung dan lainnya. Batu andesit disamping memiliki nilai ekonomi tinggi, penggunaan batu andesit kini sudah mulai terkenal di masyarakat karena kemudahannya diterapkan pada bangunan-bangunan minimalis mampu membuat struktur bangunan lebih kokoh dan menimbulkan kesan dingin yang sangat kuat. Jenis batu andesit ini juga banyak digunakan pada bangunan-bangunan hotel berbintang serta pada gedung-gedung mewah yang diterapkan pada dinding, pagar, lantai pada taman, bibir kolam sampai pada garasi. Keunikannya batu andesit kini banyak digunakan, warna abu-abu yang

dimiliki batu andesit ini jika dipadukan dengan hijaunya tumbuhan bisa memberikan nuansa sejuk dan alami.

Namun demikian, pengelolaan dan aktivitas pertambangan yang dilakukan pada dasarnya semua memberikan pengaruh yang cukup besar pada komponen-komponen wilayah makro maupun mikro. Salah satu diantaranya adalah mengenai lingkungan ekosistem karena kegiatan pertambangan dengan komponen-komponen pendukung lainnya tidak dapat dipisahkan. Masing-masing saling memberikan pengaruh timbal balik. Pertambangan sering tidak mengindahkan faktor lingkungan sehingga dampak negatif lebih banyak ditemui ketimbang positifnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, kegiatan pertambangan batu andesit di Desa Salawangi banyak memberikan keragaman pengaruh yang ditimbulkannya, baik positif maupun negatif jika dilihat dari aspek lingkungan sosial dan ekonomi masyarakatnya. Dampak positif yang terjadi salah satu diantaranya kegiatan pertambangan batu tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan baru dengan memberikan kesempatan bekerja kepada masyarakat setempat maupun luar daerah baik yang bekerja baik sebagai tenaga operator alat-alat berat misalnya *backhoe*, pengangkut batu, tenaga supir maupun yang lainnya.

Selain itu pendapatan masyarakat pun terbantu dengan adanya sistem sewa tanah milik penduduk sekitar pertambangan yang kerap disewakan kepada produsen atau pemilik proyek sebagai mess pegawai. Keberadaan pertambangan juga telah merangsang tumbuhnya berbagai usaha kecil warga setempat terutama pada sektor perdagangan barang-barang konsumsi maupun jasa seperti warung nasi, warung, jasa transportasi ojek dan lain-lain. Hasil produksi tambang pun dapat digunakan untuk memenuhi permintaan pasar domestik maupun pasar internasional, sehingga hasil ekspor tambang tersebut dapat meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi negara. Industri pertambangan juga dapat menarik investasi asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Aktivitas pertambangan batu lebih banyak mendatangkan dampak negatifnya, maka dari setiap usaha pertambangan harus memiliki tanggung jawab sosial dengan menerapkan sistem CSR (*Corporate Social Responsibility*). CSR mencakup kontribusi secara ekonomi dan sosial yang akan berdampak pada

penguatan lingkungan sosial masyarakat tidak hanya untuk karyawan perusahaan tersebut tetapi bagi masyarakat sekitar dimana perusahaan itu beroperasi. Program tersebut merupakan upaya pertanggungjawaban perusahaan kepada masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk pungutan. Pungutan dana CSR tersebut masuk pada retribusi eksploitasi galian C untuk menambah PAD, sedangkan alokasinya direncanakan dan dilaksanakan selaras dengan program pemerintah daerah setempat. CSR juga ada yang diberikan langsung kepada masyarakat di sekitar pertambangan berupa perbaikan sarana jalan atau membantu pembangunan infrastruktur-infrastruktur lainnya dengan cara memberikan bantuan dana langsung.

Kegiatan pertambangan kerap menimbulkan beberapa masalah yang berupa dampak negatif. Begitu pula yang terjadi dengan aktivitas penambangan di desa Salawangi Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka. Perubahan kontur tanah dan lahan berupa perbukitan menjadi cekung/berlubang cukup besar karena proses penggalian dikhawatirkan dapat menimbulkan bahaya longsor. Disamping itu terjadinya kesuburan lahan terutama area pesawahan dan kebun-kebun milik petani menurut warga setempat banyak hasil produksinya menjadi turun dan kualitasnya berkurang. Udara di areal pertambangan dipenuhi partikel debu sangat mengganggu pernapasan disamping kebisingan pengoperasian alat-alat berat seperti backhoe, pengeboran batu dan lain-lainnya.

Penurunan kualitas jalan (kerusakan jalan) sebagai fasilitas umum yang diakibatkan oleh aktivitas mobil-mobil pengangkut batu dengan bobot berlebihan memberi andil pula bagi dampak negatif lainnya. Ketidakseimbangan antara kondisi jalan yang ada dengan beban mobil truk pengangkut batuan serta dilalui padatnya volume kendaraan yang lalu lalang setiap hari membuat jalan sebagai urat nadi perekonomian masyarakat terganggu apalagi pengoperasian truk-truk besar pengangkut pertambangan itu berlangsung hampir 10 jam.

Berdasarkan fakta yang peneliti lakukan dan dideskripsikan di atas maka usaha pertambangan banyak menimbulkan masalah yang kompleks tidak hanya berupa pengaruh positif dan negatif terhadap lingkungan ekosistemnya tetapi menimbulkan juga dampak lain terhadap aspek sosial-ekonomi masyarakat desa tersebut. Untuk itu peneliti tertarik mengaplikasikan dalam sebuah skripsi yang

berjudul “Pertambangan Batu Andesit dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial–Ekonomi Masyarakat Salawangi Kabupaten Majalengka Tahun 2000–2014”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah utama yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Perkembangan Pertambangan Batu Andesit dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat Salawangi Kabupaten Majalengka pada tahun 200-2014?”

Untuk memudahkan dan mengarahkan dalam pembahasan, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam bentuk pertanyaan berikut:

1. Bagaimana kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Salawangi Kabupaten Majalengka sebelum dibukanya pabrik pengolahan batu andesit?
2. Bagaimana proses penambangan batu andesit di Salawangi Kabupaten Majalengka pada tahun 2000-2014?
3. Bagaimana keterlibatan dan respon masyarakat Salawangi Kabupaten Majalengka terhadap pertambangan batu andesit?
4. Bagaimana dampak pertambangan terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Salawangi Kabupaten Majalengka pada tahun 2000-2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut ini beberapa tujuan penelitian yang penulis lakukan ;

1. Untuk mendeskripsikan kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Salawangi Kabupaten Majalengka sebelum dibukanya pertambangan batu andesit?
2. Untuk mendeskripsikan proses penambangan batu andesit di Salawangi Kabupaten Majalengka pada tahun 2000-2014?
3. Untuk mendeskripsikan keterlibatan dan respon masyarakat Salawangi Kabupaten Majalengka terhadap pertambangan batu andesit?
4. Untuk mendeskripsikan dampak pertambangan terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Salawangi Kabupaten Majalengka pada tahun 2000-2014?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengaplikasikan teori-teori yang didapat selama perkuliahan untuk menarik sebuah kesimpulan dari suatu permasalahan yang ditemukan, serta dapat dipertanggungjawabkan secara objektif dan ilmiah dalam kehidupan praktis.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian dampak pertambangan batu andesit pada lingkungan sosial-ekonomi masyarakat di Desa Salawangi Kecamatan Bantarujeg Kabupaten Majalengka adalah memberikan umpan balik kepada para pembuat kebijakan dan dinas terkait.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Hasil dari penelitian akan disusun ke dalam lima bab yang terdiri dari Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Pembahasan, dan Kesimpulan. Adapun fungsi dari pembagian ini bertujuan memudahkan penulisan dan sistematisasi dalam memahami penulisan.

Bab I Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah yang di dalamnya berisi penjelasan mengapa masalah tersebut diteliti dan penting untuk diteliti, serta mengenai identifikasi pemilihan masalah tersebut sebagai judul. Pada bab ini juga berisi pembatasan dan perumusan yang disajikan dalam bentuk pertanyaan untuk mempermudah peneliti mengkaji dan mengarahkan pembahasan, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka merupakan tinjauan kepustakaan dan kajian teoritis dari berbagai referensi yang berhubungan dengan Pertambangan Batu Andesit dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial–Ekonomi Masyarakat Salawangi Kabupaten Majalengka Tahun 2000-2014.

Bab III Metode Penelitian dalam bab ini peneliti memaparkan mengenai metode atau cara-cara akan dilaksanakan dalam melakukan penelitian. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode historis dan teknik yang digunakan adalah teknik wawancara serta studi literatur.

Bab IV Pertambangan Batu Andesit dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial–Ekonomi Masyarakat Salawangi Kabupaten Majalengka Tahun 2000–2014, bab ini merupakan isi utama dari tulisan sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada rumusan dan batasan masalah.

Bab V Simpulan dan Saran, mengemukakan kesimpulan yang merupakan jawaban serta analisis penulis terhadap masalah-masalah secara keseluruhan yang merupakan hasil dari penelitian. Hasil akhir ini merupakan hasil penelitian serta interpretasi penulis mengenai inti dari pembahasan. Pada bab ini penulis mengemukakan beberapa kesimpulan yang didapatkan setelah mengkaji permasalahan yang telah diajukan sebelumnya.